MEDIA	Kompas	Jumat, 29 Agustus 2008	
JUDUL	Butuh Alternatif Pembiayaan		
POSISI	Hal 19 (Bisnis & Keuangan)	TONASI	Positif

Jakarta, Kompas - Tren pertumbuhan properti semakin tinggi. Namun, tidak semua pembeli perumahan dan apartemen memiliki peluang untuk mendapatkan pembiayaan dari perbankan. Untuk mengatasi hal itu, dibutuhkan lembaga keuangan nonbank sebagai alternatif sumber pembiayaan perumahan.

Keberadaan lembaga keuangan nonbank akan meningkatkan aksesibilitas masyarakat dalam pemilikan rumah. Menurut Direktur Utama Ciptadana Multifinance Benny Haryanto, Kamis (28/8) di Jakarta, meningkatnya peran lembaga keuangan nonbank dalam pembiayaan perumahan dan apartemen akan mendorong efisiensi industri pembiayaan perumahan.

Untuk itu, kata Benny, Ciptadana Multifinance menargetkan alokasi kredit perumahan dan apartemen pada semester II- 2008 sebesar Rp 40 miliar. Sejak tahun 2006 hingga kini, kredit pembiayaan rumah dan apartemen yang telah disalurkan Ciptadana Rp 40 miliar.

Untuk memperluas pasar sekunder pembiayaan perumahan, Ciptadana menyiapkan dana 1,2 miliar dollar AS untuk penyaluran kredit pemilikan apartemen (KPA) The St Moritz Penthouses & Residences.

Ciptadana menawarkan kredit kepada konsumen perumahan dan apartemen dengan persyaratan relatif terjangkau dan suku bunga yang kompetitif. Tahun ini, suku bunga KPA dan KPR yang ditawarkan 9,5-12,5 persen.

Menurut Benny, pihaknya berupaya menekan risiko pembiayaan dengan menyalurkan kredit untuk segmen menengah ke atas. Pendanaan diperoleh, antara lain, dari internal, perbankan, atau penerbitan obligasi.

CEO The St Moritz Penthouses & Residences Michael Riady mengemukakan, masuknya perusahaan pembiayaan nonbank dalam penyaluran kredit perumahan dan apartemen memberi pilihan kepada konsumen dalam pembiayaan perumahan.

Menurut pengamat properti, Panangian Simanungkalit, dukungan pemerintah kepada lembaga keuangan nonbank dalam pembiayaan perumahan masih rendah. Ini membuat lembaga keuangan nonbank untuk pembiayaan perumahan belum berfungsi optimal dan kerap mengalami keterbatasan dana.

Pemerintah belum memberi insentif bagi perusahaan pembiayaan perumahan untuk mendapatkan pendanaan dari penerbitan utang (bond) dan tidak ada upaya merangsang minat lembaga asuransi dan calon investor untuk membeli surat utang dari lembaga keuangan nonbank itu.